

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM PEMERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV. FAJAR UTAMA JAYA

Richna Handriyani¹, Anggi Gaulanda²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Business Management Indosnesia

Email: richna.handriyani92@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of internal control is to identify the factors that cause the embezzlement of financial statements and make recommendations to reduce the incidents, where to control. Standards, and internal criteria that can be used by the company to assess the company's control system

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The purpose of this descriptive is to make descriptive, systematic, factual and accurate descriptions or paintings of the facts, properties and relationships between the phenomena being investigated and then analyzed to draw conclusions and test the validity of existing theories but not to create new theories. In this study, the researchers described the flow of cash inflows and disbursements and their internal control processes. As for the sample in this study is proof of cash receipts and payments CV. Fajar Utama Jaya.

The problem in this research is that there is evidence of cash disbursements that have been paid but there is no stamp or stamp from the authority on CV.Fajar Utama Jaya. this is because the internal control system is still low in the cash section. The results of the research conducted can find out how the application of cash control and also the comparison with the theory: the existence of job rotation, unannounced checks, and the application of cash income and disbursement systems in the finance department, employee selection standards on CV. Fajar Utama Jaya.

Keywords: internal control, cash receipts, cash disbursements

ABSTRAK

Tujuan utama dari pengendalian *intern* adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut, dimana untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya dan menguji kebenaran teori yang ada tetapi bukan untuk menciptakan teori baru. Peneliti menggambarkan sistem alur pemasukan dan pengeluaran kas serta proses pengendalian internalnya. Sampel dalam penelitian ini adalah Bukti penerimaan dan pengeluaran kas CV. Fajar Utama Jaya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya bukti pengeluaran kas yang sudah dibayar namun belum terdapat stempel atau cap dari bagian otoritas pada CV. Fajar Utama Jaya. hal ini dikarenakan masih rendahnya sistem pengendalian internal pada bagian kas. Hasil peneliti yang dilakukan dapat diketahui bagaimana penerapan pengendalian kas dan juga perbandingan dengan teori : adanya job rotation, pemeriksaan mendadak, dan penerapan sistem pemasukan dan pengeluaran kas pada bagian keuangan, standar pemilihan karyawan pada CV. Fajar Utama Jaya.

Kata kunci : Pengendalian internal, penerimaan kas, pengeluaran kas

PENDAHULUAN

Umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan perusahaan, baik dalam jumlah besar maupun jumlah kecil. Kas merupakan salah satu modal kerjayang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan sumber atau sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Pengendalian internal yang memadai sangat dibutuhkan untuk melindungi kas yang ada. Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda.

Pengendalian Intern merupakan sistem yang diperlukan untuk mengawal kegiatan sebuah perusahaan. Dimana sistem tersebut dapat meningkatkan fungsi pengendalian dan pengawasan dalam menilai hasil kinerja perusahaan. Sistem pengendalian intern dapat menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen dapat mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, selain itu sistem pengendalian intern juga dapat meningkatkan ketelitian terhadap data akuntansi, juga mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan (Accuratecenter,2017). Sedangkan pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur ini akan dapat menggambarkan berapa kas masuk dan keluar yang telah dicatat dan kemudian akan diversifikasi langsung berdasarkan bukti kas masuk dan keluar yang ada. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yang paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi.

Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui banyak hal, salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal perusahaan.

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian internal yang efektif merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas.

Tanpa adanya pengendalian *intern* akan mudah terjadi penggelapan uang kas. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian intern kas merupakan suatu keharusan. Pengendalian intern yang baik menghindari terjadinya

penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya.

Menurut COSO (2013:4) menyatakan bahwa “unsur-unsur sistem pengendalian *intern* sangat penting karena sistem mempunyai beberapa unsur dan sifat yang dapat meningkatkan kemungkinan dipercayanya data-data akuntansi serta pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan., adapun unsur dari pengendalian intern terdiri dari lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Unsur-unsur sistem pengendalian *intern* sangat penting karena sistem mempunyai beberapa unsur dan sifat yang dapat meningkatkan kemungkinan dipercayanya data-data akuntansi serta pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan.”

Tujuan utama dari pengendalian *intern* adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut, dimana untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian perusahaan. Untuk menciptakan pengendalian *intern* yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

CV. Fajar Utama Jaya bergerak di bidang distributor atau penyalur bahan-bahan kimia umum dan *specialty* untuk *industry*. Seperti *industry farmasi, industry food, industry others, industry feed and watertreatment* di samping itu CV. Fajar Utama Jaya menyediakan jasa pembuatan instalasi IPAL dan jasa *watertreatment* yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar memiliki sertifikat. Pelaksanaan sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh CV. Fajar Utama Jaya terdapat beberapa kelemahan.

Masalah yang terjadi pada perusahaan yang berkaitan dengan unsur pengendalian *intern* pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan, hal ini terlihat dari kelemahan praktek yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu ditemukan dalam informasi dan komunikasi dalam pengendalian, dimana dalam prakteknya untuk bukti atas pengeluaran kas yang telah dibayar tidak ada tanda tangan di slip pengeluaran kas dan tidak ada stempel pada slip pengeluaran kas. Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013:518) yang menyatakan bahwa setiap dokumen dasar dan dokumen pendukung atas transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi “cap” oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

Fenomena yang ditemukan dalam aktivitas pengendalian, dimana terdapat kelemahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik serta pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik tersebut berdampak pada lemahnya sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas yang ada pada perusahaan, hal ini terlihat dari rangkap tugas yang dilakukan oleh bagian akuntansi dan kasir. Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013:164) yang menyatakan bahwa dalam struktur organisasi harus mampu dalam memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Fenomena lain yang ditemukan adalah belum adanya pengendalian sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dimana dokumen pendukung atas transaksi-transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar tidak ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Hal ini akan berdampak pada tingkat keamanan harta dan data akuntansi yang dicatat belum terjamin ketelitian dan keandalannya serta kemunculan resiko penyelewengan terhadap kas yang cukup besar. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2013:166) bahwa dalam organisasi, setiap

transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas dan juga dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Penerimaan Dan Pengeluaran Kas CV Fajar Utama Jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian terhadap suatu objek dengan mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan agar analisis dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Menurut Iskandar (2010:11) “Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Formulir pengeluaran kas CV. Fajar Utama Jaya

Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bukti penerimaan dan pengeluaran kas CV. Fajar Utama Jaya yang dipilih secara random selama Tahun 2018 - 2019.

Sumber Data

Data yang diperoleh dari CV. Fajar Utama Jaya Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengertian sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaanyaitu dengan wawancara dan observasi pada bagian yang terkait dalam perusahaan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tika Sebagai bagian admin di CV. Fajar Utama Jaya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Peneliti mengambil data dari website dan buku perpustakaan yang sesuai dengan objek penelitian untuk dijadikan acuan.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Noor (2011:254) menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

Dari Uraian diatas dapat di simpulkan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang diambil melalui:

1. Observasi (pengamatan)
 1. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek pelaporan untuk mendapat gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaporkan.
2. Wawancara
 2. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:317) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang dilakukan melalui tanya jawab, sehingga dapat didapat dan disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan karyawan dan pihak manajemen CV. Fajar Utama Jaya yang diberikan langsung dengan peneliti ini.
3. Dokumen
 3. Studi dokumen yaitu pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang ada pada objek pelaporan serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang disajikan perusahaan. Peneliti juga mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan 2 metode yaitu:
 - a) Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan pengambilan data secara langsung ke CV. Fajar Utama Jaya tersebut dengan mengambil bahan dari pihak yang bersangkutan.
 - b) Studi Keperpustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data dengan membaca buku-buku/literatur yang dianggap berhubungan dengan masalah yang peneliti butuhkan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menganalisis data sehingga dapat memberkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Peneliti menganalisa data dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.
- 2) Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dan menganalisisnya dari awal
- 3) Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan sesuai dengan keseluruhan hasil proses pengumpulan data dan perbandingan yang dilakukan.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerimaan kas

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.

Fungsi penjualan bertanggung jawab melayani kebutuhan barang pelanggan, bagian penjualan juga yang membuat dokumen Purchase Order agar dapat diproses bagian gudang dan pengiriman.

Fungsi terkait dengan penjualan pada CV. Fajar Utama Jaya

1. fungsi kas
 2. fungsi gudang
 3. fungsi pengiriman
 4. fungsi akuntansi
2. Fungsi kas
Fungsi kas adalah yang digunakan agar kita mengetahui berapa uang yang telah diterima perusahaan, Penerimaan kas pada perusahaan didapat atas penjualan bahan-bahan kimia industri dan IPAL.
 3. Transaksi penjualan
Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan *intern* pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya.
Yang termasuk dalam transaksi penjualan antara lain :
 - a. Penjualan tunai
 - b. Penerimaan pembayaran piutang
 - c. Penjualan aktiva

Analisis Pengeluaran kas

1. Saldo kas
Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
Saldo kas ini perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir disuatu ruangan yang terpisah.
2. Dokumen dasar
Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap lunas oleh Bagian Kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan. Untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar, fungsi keuangan harus membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya, segera setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan
3. Pengeluaran kas dengan cek
Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan. Pembayaran dengan cek dapat dilakukan dengan dua cara: dengan menuliskan kata tunai dan dengan menuliskan nama penerima cek yang dituju. Pembayaran melalui bank dapat pula dilakukan dengan pemindahbukuan dana dari rekening giro perusahaan pembayaran ke rekening giro perusahaan penerima
4. Pengeluaran kas kecil
Jika pengeluaran kas dalam jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imperest system*. Agar catatan akuntansi kas perusahaan dapat diawasi ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan jasa pihak luar yang bebas, setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus

melibatkan bank. Untuk itu, setiap penerimaan kas harus segera disetor penuh ke bank, dan setiap pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relatif kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang penyelenggaraannya dengan *imperest system*.

5. Fisik kas

Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi. Perhitungan fisik kas (*cash count*) yang ada di tangan perusahaan yang harus dilakukan secara periodik untuk mencegah karyawan perusahaan menggunakan kesempatan untuk melakukan penyelewengan penggunaan kas.

6. Kas yang ada tangan

Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dan kas yang ada dalam perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian. Jika kas yang ada ditangan dan kas yang ada diperjalanan jumlahnya relatif besar, sehingga diperkirakan akan timbul kerugian yang besar jika terjadi perampokan atau pencurian, perusahaan sebaiknya menutup asuransi untuk menghindari resiko kerugian tersebut.

7. Cek bagian kas

Karena formulir cek berfungsi sebagai perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang perusahaan kepada orang tertentu atau kepada pembawa cek tersebut, maka penggunaan cek diawasi dengan mengontrol penggunaan nomor urut cek tersebut.

Hasil Pembahasan

Secara teoritis penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh inayatul mardiah dan ranitta manopo yaitu mengenai penggunaan cap/stempel maupun tanda tangan pada formulir kas dan juga perputaran jabatan yang tidak dilaksanakan secara rutin pada skripsi ranitta manopo namun pada penelitian tidak terdapat adanya pemeriksaan mendadak (*Suprised audit*) untuk memastikan kinerja karyawan pada setiap bagian.

Secara implikasi manajerial menurut peneliti terdapat kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prosedur pengendalian internal pada perusahaan yaitu:

1. Perlunya diadakannya pemeriksaan secara mendadak (*Suprised Audit*) yang dilakukan oleh manajer operasional maupun Direktur CV. Fajar Utama Jaya untuk memastikan kinerja dari setiap bagian terutama bagian Gudang yang letaknya berbeda dengan kantor.
2. Perlunya Keseriusan pada bagian Administrasi dalam menjalankan prosedur penerimaan dan pengeluaran terutama dalam hal pemeriksaan kembali formulir yang belum ditanda tangani atau di cap pada bagian yang berwenang untuk menghindari kecurigaan atas penyalahgunaan kas.
3. Perlunya penerapan *Job rotation* secara rutin .untuk menghindari adanya persekongkolan pada karyawan maupun staff perusahaan

Kesimpulan dan Saran

1. Pada CV. Fajar Utama Jayasumber penerimaan kas berasal dari penjualan bahan-bahan kimia industri seperti industry farmasi, industry feed dan watertreatment dan jasa pembuatan instalasi IPAL. Sedangkan transaksi yang dapat menimbulkan pengeluaran kas yaitu pembelian persediaan, pembelian peralatan dan perlengkapan kantor, pelunasan hutang, pembayaran gaji dan pembayaran pajak.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan CV. Fajar Utama Jaya mengenai Pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dapat disimpulkan bahwa untuk penerapan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup sesuai dengan teori mulyadi dalam buku sistem akuntansi, meski ada beberapa unsur yang perlu dimaksimalkan dan diterapkan seperti perputaran jabatan yang belum rutin, pemeriksaan dadakan dan juga

pemberian stempel pada formulir kas keluar namun secara keseluruhan antara fungsi, dokumen, dan catatan sudah cukup sesuai

Saran

1. Sebaiknya perusahaan lebih serius menerapkan perlu lebih tegas terhadap pengendalian internal perusahaan dengan diterapkannya pemeriksaan mendadak terutama pada bagian internal kas agar setiap karyawan diharapkan mampu memberikan kinerja yang maksimal.
2. Perusahaan diharapkan dapat melakukan audit tahunan atas kinerja yang ada di perusahaan guna mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dan juga perlu adanya perputaran jabatan terutama pada bagian administrasi dan bagian keuangan agar memperkecil resiko kecurangan yang mungkin terjadi.
3. Bagi Program Studi S1 Akuntansi STIE IBMI agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi kepustakaan, pembelajaran dan memperkaya penelitian ilmiah di STIE IBMI

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan dan Misri. *Metodologi penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012.
- Anastasia. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan Proses dan Penerapan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- _____ dan Lilis. *Sistem Pengendalian Inter*. Jakarta: Cholis, 2018.
- Coso. *Sistem Pengendalian Intern*. Bandung. UI Press, 2013.
- Effendi, Rizal. *Accounting pinciples: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo, 2013
- Harahap, SS. *Analisis Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017
- Hery. *Siklus Akuntansi Perusahaan*, Yogyakarta: Kencana, 2016.
- _____. *Siklus Akuntansi Perusahaan Edisi II*, Yogyakarta: Kencana, 2017.
- Iskandar. *Metodologi penelitian kualitatif* Cetakan Pertama, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- _____. *Sistem Akuntansi Pengendalian Internal*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- _____. *Sistem Akuntansi Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Revee James, et.al. *Pengantar Akuntansi adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Romney, et al. *Sistem informasi akuntansi Edisi Ketiga belas*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke enam belas. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Tunggal Amin Widjaja. *Pengendalian Internal Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvindo, 2013.
- Weygandt Jerry. *Accounting Principles* Edisi VIII. Jakarta: Safta, 2016.